

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Variabel penelitian yaitu konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Menurut Darmawan (2013) pada umumnya variabel tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependent (variabel terikat) dan variabel independent (variabel bebas). pada penelitian ini, objek penelitian merupakan variabel independent yaitu profitabilitas dan kecukupan modal. Sedangkan untuk variabel dependent yaitu harga saham yang diukur dengan *Close Price* Tahunan. Penelitian ini, dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 - 2020.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian verifikatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap sampel atau populasi tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berikutnya pengertian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017).

Maka dari itu penggunaan pada metode ini dapat memperoleh deskripsi mengenai profitabilitas yang dihitung dengan rasio Return On Aset sedangkan kecukupan modal akan diukur atau dihitung dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio, dan Harga saham akan diukur dengan melihat harga close price pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat portivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuititatif data berbentuk statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

maka dari itu berdasarkan tingkat penjelasannya dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat kausal Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Sehingga penelitian ini akan membuktikan hubungan pengaruh variabel penelitian atau pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Harga saham pada pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) suatu sifat atau nilai atau atribut dari orang, kegiatan atau objek yang mempunyai variabel tertentu ditetapkan oleh penelitian untuk pelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam suatu penelitian, operasional variabel digunakan untuk menentukan indikator, jenis, dan skala dari variabel - variabel yang terkait dengan satu penelitian tersebut. Sehingga variabel yang dianalisis terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independent* (Bebas)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yaitu Profitabilitas dan Kecukupan Modal.

2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu Harga saham.

Operasional variabel dapat dilihat lebih detail pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Profitabilitas	Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.	$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
2	Kecukupan Modal	Kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) merupakan sebuah peraturan perbankan dimana ditetapkan suatu kerangka kerja perihal bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014).	$Capital\ Adequacy\ Ratio = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
3	Harga Saham	Menurut Azis, dkk (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: "Harga pada pasar riil, dan merupakan harga	Close Price pertahun	Rasio

	yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.		
--	---	--	--

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari melalui media lain yang bersumber dengan literatur, dokumen, serta buku - buku. Alasan peneliti menggunakan data sekunder karena dengan adanya berbagai pertimbangan data tersebut dengan mudah diperoleh, memiliki rentan waktu yang luas dan lebih murah. Pada penelitian ini periode yang digunakan yaitu tahun 2016 - 2020.

Sedangkan dalam metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan melihat, mengumpulkan, merakapitulasi serta mencatat keuangan yang dibutuhkan selama periode penelitian berlangsung data tersebut dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini juga, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id, www.saham.com, www.idnfinancials.com serta data yang didapatkan dari website perusahaan masing - masing. Maka dari itu, secara lebih rinci jenis dan sumber data yang dilihat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Harga Saham	Sekunder	www.idx.com

Profitabilitas	Sekunder	www.idx.com Laporan keuangan tiap perusahaan
Kecukupan Modal	Sekunder	www.ceicdata.com Laporan keuangan tiap perusahaan
Daftar Perusahaan Perbankan	Sekunder	www.sahamok.com

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 - 2020. Terdapat 45 perusahaan dalam sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. apabila populasi cukup besar maka tentu saja tidak semua digunakan. Sehingga pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel yang akan digunakan dan ditentukan berdasarkan dengan tujuan dan pertimbangan dalam penelitian. Adapun syarat syarat menentukan sampel pada purposive sampling yaitu :

- Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan
- Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat- sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi

- Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kriteria sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Syarat	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	45
2	Perusahaan perbankan yang telah IPO sebelum tahun 2016	39
3	Perusahaan Bank yang tidak di listing dari tahun 2016-2020	39
3	Perusahaan Bank yang tidak melakukan stock split secara terus menerus	33
5	Perusahaan Bank yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berut-turut 2016-2020	29
Jumlah Sampel Penelitian		29

Berdasarkan tabel 3.3 di atas maka sampel yang dilakukan dalam peneliti ini yang memenuhi syarat kriteria yg dibutuhkan adalah 29 perusahaan sub sektor perbankan. Berikut adalah sampel perusahaan sub sektor perbankan:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian Sub Sektor Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC
2	BACA	Bank Capital Indonesia
3	BBKP	Bank Bukopin
4	BBMD	Bank Mestika Dharma

5	BBTN	Bank Tabungan Negara
6	BCIC	Bank Jtrust
7	BEKS	Bank Banten
8	BGTG	Bank Ganesha
9	BINA	Bank Ina Perdana
10	BJBR	Bank Jawa Barat
11	BJTM	Bank Jawa Timur
12	BKSW	Bank QNB
13	BIMA	Bank Maspion
14	BNBA	Bank Bumi Arta
15	BNGA	Bank CIMB Niaga
16	BNII	Bank Maybank
17	BSIM	Bank Sinarmas
18	BSWD	Bank of India
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional
20	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Syariah
21	BVIC	Bank Victoria
22	INPC	Bank Artha Graha
23	MAYA	Bank Mayapada
24	NISP	Bank OCBC
25	NOBU	Bank Nationalnobu
26	PNBN	Bank Pan Indonesia
27	PNBS	Bank Panin Syariah
28	SDRA	Bank Woori Saudara
29	BNLI	Bank Permata

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Langkah Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil dari variabel bebas dan terikat maka dibantu dengan program econometric views (Eviews). sehingga analisis data yang dilakukan melalui tahap - tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan data - data yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari annual report setiap perusahaan yang didapatkan dari website official masing - masing perusahaan, www.idx.co.id, www.ceicdata.com, dan sahamok.com.
2. Menyusun kembali data yang sudah diperoleh ke dalam bentuk tabel dan grafik, yaitu Profitabilitas (ROA), Kecukupan Modal (CAR) dan Harga Saham (Close Price).
3. Melakukan analisis deskriptif mengenai Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset pada Sub sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.
4. Melakukan analisis deskriptif mengenai Kecukupan Modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio pada Sub sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.
5. Melakukan analisis deskriptif mengenai Harga Saham yang diukur dengan Close Price pada Sub sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Melakukan analisis statistik dengan menggunakan aplikasi eviews untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal terhadap Harga Saham pada Sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada Periode 2016 - 2020.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) “analisis deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan memberikan gambaran dari variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.” Sehingga analisis deskriptif pada penelitian dapat digunakan untuk memberikan gambaran dari

Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Harga Saham pada sub sektor perbankan yang nantinya dilakukan dengan menganalisis serta menyajikan data kuantitatif.

Berikut alat untuk menguji variabel x dan y adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) Menurut (Kasmir, 2015:114) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu sebagai berikut:

Profitabilitas

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Asset (Total Assets)}}$$

Alasan peneliti lebih memilih rasio pengembalian aset (*return on asset*) karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki. tinggi Return On Assets maka menambah keyakinan para investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membeli saham pada perusahaan itu.

2. Kecukupan Modal

Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah ”perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.” Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu sebagai berikut:

Kecukupan Modal

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti lebih memilih rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Dengan demikian jika rasio ini tinggi maka semakin besar bank dapat mengatasi risiko kerugian.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga saham yaitu Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis dkk, 2015). Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu Close Price atau Harga penutupan.

Alasan memilih close price karena harga pada pasar riil (Market price), merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Close Price digunakan untuk acuan untuk pembukaan harga saham di keesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Semakin besar harga saham suatu perusahaan semakin bagus kinerja perusahaan itu.

3.6.3 Analisis Statistik

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penggunaan uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui suatu kelayakan dari penggunaan model regresi pada sebuah penelitian. Pada pengujian asumsi klasik bersifat linier dan normal dan bebas dari multikorelasi, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Pengujian pada penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data yang seharusnya memiliki nilai linier antara variabel dependen dan independen. Apakah fungsi yang digunakan pun dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kubik atau kuadrat Ghozali (2016).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk menguji masalah

multikolinieritas dapat melihat matriks kolerasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji auto korelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). maka jika terjadi korelasi, itu dinamakan dengan adanya autokorelasi. Sehingga, autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Jika terjadi korelasi, itu dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (data time series), sedangkan pada data silang waktu (crosssection) masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik, yakni model regresi yang bebas autokorelasi.

Berikut alat ukur dengan tes Durbin Watson (D-W) untuk mendeteksi auto korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan $+2$ ($-2 \leq DW \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas $+2$ ($DW > +2$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. sehingga, jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu termasuk homoskestisitas dan dan jika berbeda itu termasuk heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap absolute residual. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah

- a. data tidak terjadi masalah heterokedasitas , jika nilai Prob. Obs*R-squared $>$ tingkat alpha 0.05 atau
- b. data mengalami masalah heteroskedasitas, jika nilai Prob. Obs*R-squared $<$ tingkat alpha 0.05

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) analisis regresi data panel adalah analisis yang sangat sederhana karena hanya menggabungkan data runtutan waktu (time series) dengan data silang (cross section), sehingga membentuk data panel.

Dalam penelitian ini, data yang digabungkan yaitu data gabungan antara unit cross section yang meliputi 29 perusahaan pada Subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan time series sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2016 sampai 2020. Dalam mengolah data pada penelitian ini menggunakan software Eviews dan Microsoft Excel. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah Kecukupan Modal dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas dengan menggunakan indikator Return on Asset (ROA). Variabel tersebut akan dianalisa dan diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Menurut Basuki (2016), untuk mengestimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Common Effect

Pendekatan Cooment Effect (Koefisien tetap antar waktu dan individu) adalah Teknik yang paling sederhana untuk menstimasi data panel. Dalam kinerja model ini, tidak memperhatikan antara waktu dan maupun individu. Model ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Sehingga, pada model ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Pendekatan Efek Tetap ((Fixed Effect Model)

Pendekatan efek tetap maksudnya yaitu bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Sehingga dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regeresi yang sama. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu.

3. Pendekatan Acak (Random Effect Model)

Dalam menganalisis menggunakann metode acak ini memiliki syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Sehingga model pendekatan

acak merupakan model yang akan mengistemasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Pendekatan acak digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga pada model ini mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

3.6.4.1 Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) dalam menentukan model yang paling tepat atau sesuai tujuan penelitian untuk mengelola data panel, yaitu dapat melakukan beberapa pengujian yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan antara efek tetap atau common effect yang paling baik digunakan untuk mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas untuk Cross-section $F > 0.05$ (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikansi), maka model yang baik digunakan adalah common effect, namun jika nilai probabilitas untuk *Cross-section* $F < 0.05$, maka model yang baik digunakan yaitu Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk pada Uji Chow yaitu sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fix Effect Model}$$

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara fixed effect atau random effect yang paling baik digunakan dalam mengistemasi data panel. Apabila nilai probabilitas untuk Cross-section $F > 0.05$, maka model yang baik digunakan Random effect, namun jika nilai probabilitas untuk cross-section $F < 0.05$, maka model yang baik digunakan yaitu dengan fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman yaitu sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

3. Uji Langrange

Multiplier Uji Langrange Multipler digunakan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara common effect model atau random effect model. Uji signifikan random effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, dalam menguji tingkat signifikansi Random Effect yang berdasarkan nilai residual dari metode common effect. Hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H₀ : Common Effect Model

H₁ : Random Effect Model

Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha$ 0.05 maka H₀ ditolak sehingga memilih metode Random Effect.
2. Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $> \alpha$ 0.05 maka H₀ diterima sehingga memilih metode Command Effect.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa “Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukan dalam model secara Bersama-sama dapat menjelaskan variabel depedennya”. uji F yaitu membandingkan F hitung dengan Ftabel , dengan taraf signifikan 5% (α 0.05). jika signifikan tersebut lebih besat dari pada tingkat keyakinan, berarti menunjukkan regresi, setelah itu lanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya. Hipotesis untuk uji F yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis
 - H₀ : Regresi ditolak
 - H₁: Regresi diterima
- b. Kriteria Pengujian

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig <$ taraf signifikansi 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti Profitabilitas dan Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig >$ taraf signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti Profitabilitas dan Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-squared* yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sehingga, dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted R-Squared* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

3.7.3 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa “Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen.” Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t derajat keyakinan α 0.05. Hipotesis untuk Uji t yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

$H_0: \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_a: \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Hipotesis 2 :

$H_0: \beta_2 = 0$, Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Taraf kesalahan (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai thitung $>$ ttabel
- b. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai thitung $<$ ttabel